

Perancangan Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda di Kota Bogor

Warma Dewa

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer Universitas Indraprasta PGRI

Email : warmadewa95@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menghasilkan rancangan pusat kesenian musik tradisional sunda yang menarik masyarakat. Selain itu, juga untuk menghasilkan rancangan pusat kesenian tradisional sunda sebagai sarana edukasi dan juga rekreasi untuk masyarakat. Metode pendekatan Perancangan secara arsitektur yang digunakan adalah sustainable architecture. Sustainable Architecture adalah sebuah konsep terapan dalam arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan. Sehingga dapat diartikan bahwa sustainable architecture bukan semata-mata membuat bangunan indah atau nyaman bagi pengguna saja, tetapi seharusnya memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar juga. Citra yang diambil dalam penerapan architecture sustainable adalah citra kultural dimana fokus dominan terletak pada budaya masyarakat Bogor, locus genius yaitu kemampuan masyarakat untuk menerima, memilah dan mengambil kebudayaan dari luar yang dianggap baik, dan dilihat dari perbedaan yang dijadikan sebuah ciri khas, serta cultural sustainable. Dari hal ini dapat diartikan bahwa citra kultural lebih menitikberatkan kepada kearifan lokal setempat yang mencerminkan unsur kelokalan yang telah lama hadir dan harus dilestarikan. Dengan demikian Perancangan pembangunan Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda Di Kota Bogor ini layak untuk didirikan.

Kata Kunci: Perancangan, Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda dan Kota Bogor

Abstract

The purpose of this research is to produce a design for a center for the arts of traditional Sundanese music that attracts the public. Apart from that, it is also to produce a design for a traditional Sundanese art center as a means of education and also recreation for the community. The architectural design approach method used is sustainable architecture. Sustainable Architecture is an applied concept in architecture to support sustainable concepts. So that it can be interpreted that sustainable architecture is not merely making buildings beautiful or comfortable for users, but should have a good impact on the surrounding environment as well. The image taken in the application of sustainable architecture is a cultural image where the dominant focus lies on the culture of the Bogor people, the locus of genius is the ability of the community to accept, sort and take culture from outside which is considered good, and seen from the differences that are used as a characteristic, and sustainable culture. From this it can be interpreted that cultural image focuses more on local wisdom which reflects local elements that have long been present and must be preserved. Thus the design for the development of a Sundanese Traditional Music Arts Center in the city of Bogor is feasible to establish.

Keywords: Design, Sundanese Traditional Music Arts Center and Bogor City

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan adat istiadat. Indonesia terdiri dari 33 provinsi, dengan kata lain terdapat banyak sekali suku, budaya, dan adat istiadatnya. Ketiga hal tersebut merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya bila dilihat dari segi seni, sejarah, dan agama. Bila hal tersebut dikaji lebih jauh, akan mengandung ajaran dan gambaran dari suku atau masyarakatnya sendiri yang memiliki karakter khasnya masing - masing. Dan dalam laporan ini penulis lebih menitikberatkan ke arah kesenian, khususnya seni musik tradisional Sunda.

Sesuai dengan pendapat Rohidi (Rohidi, 2000), bahwa kesenian milik bersama dari suatu masyarakat karena mencerminkan pengetahuan dan sistem nilainya. Eksistensi kesenian tradisional saat ini, harus termarginalisasi karena dianggap kurang memenuhi tuntutan standar industri pariwisata yang merupakan anak kandung dunia global (Irianto, 2016b: 213-236). Kesenian tradisional ini juga dipercaya masyarakat pendukungnya tidak sekadar sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan, namun ia juga menjadi media yang mampu memfasilitasi doa dan harapan mereka. Meskipun penyajian kesenian tradisional saat ini mengalami perubahan berbagai gaya dan variasi, namun secara fungsional hal itu merupakan bentuk strategi adaptif masyarakat pendukung dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional. seperti yang diungkapkan Yoety (1983:13) “Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turun temurun hidup dan berkembang pada suatu daerah, masyarakat etnik tertentu yang perwujudannya mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya”. Dari banyaknya jenis kesenian tradisional sunda, seni musik tradisional sunda juga banyak mencuri perhatian masyarakat, khususnya masyarakat sunda itu sendiri. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977:13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Seiring dengan perubahan zaman maka bergeser pula sistem nilai dan pola pikir yang dianut oleh masyarakat. Hal ini rupanya telah mempengaruhi pula pada keberadaan pertunjukan seni dalam masyarakat pendukungnya, khususnya kalangan anak-anak muda yang terpengaruh oleh budaya barat. Salah satu perubahan dari generasi muda penerus bangsa ini dapat dilihat dari berkurangnya perhatian, kesadaran, minat, serta ketertarikan generasi muda ataupun masyarakat pada umumnya terhadap kesenian dan kebudayaan tradisional.

Seni budaya sunda kurang diminati kalangan anak remaja dikarenakan minimnya pagelaran-pagelaran rutin yang sejatinya bisa mengangkat kembali pamor budaya Sunda. Bila ditinjau dan dibandingkan dengan kesenian dan kebudayaan yang sifatnya modern, generasi muda lebih tertarik terhadap kesenian dan kebudayaan modern tersebut. Karena kesenian dan kebudayaan modern bersifat lebih bebas, lebih segar, dan lebih baru. Hal tersebut sangatlah beralasan, karena waktu yang terus bergulir, dan manusia pun terus berkembang seiring zaman, sehingga kekhawatiran akan timbulnya berbagai masalah serta isu dan tanda – tanda kepunahan kesenian dan kebudayaan pun semakin jelas, khususnya budaya sunda. “ Generasi muda terutama dari kalangan pelajar harus dimotivasi, untuk mencintai dan menggeluti kesenian tradisional.

Musik tradisional merupakan akar budaya kita sebagai masyarakat Sunda. Namun kenyataannya sekarang ini musik dan tari tradisional sunda sudah mulai terkikis keberadaannya, terlebih di daerah perkotaan. Untuk mengantisipasi dan melestarikan budaya Sunda itu sendiri, perlu dibuat sebuah wadah yang sifatnya melestarikan budaya Sunda tersebut untuk semua kalangan masyarakat, karena budaya tidak mengenal usia tua ataupun muda, tetapi budaya merupakan pondasi dari kehidupan manusia. Pada saat ini, belum ada satu wadah pelestarian yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk musik secara global.

Kota Bogor Provinsi Jawa Barat secara umum berada pada lingkungan kebudayaan sunda, yang mana ia juga sebagai kebudayaan daerah yang menunjang pembangunan kebudayaan nasional. Peninggalan budaya yang bernilai tinggi banyak tersebar di kawasan Kota Bogor, baik yang hampir punah maupun yang masih berkembang hingga kini. Dalam garis perkembangannya tidak sedikit pengaruh luar yang masuk, hal ini disebabkan wilayah Kota Bogor berada pada posisi yang strategis dari berbagai aspek mobilitas penduduk yang cukup tinggi, sehingga pengaruh budaya luar cenderung mempercepat proses kepunahan seni musik tradisional asli Sunda. Pusat kesenian musik tradisional sunda dirancang sebagai suatu wadah untuk siapapun yang ingin mengetahui, belajar dan menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional sunda, baik masyarakat lokal pada khususnya, dan masyarakat luar pada umumnya. Di Pusat kesenian ini nantinya akan mengajak pengunjung mempelajari berbagai kesenian musik tradisional sunda juga menampilkan beragam kesenian musik tradisional sunda, sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang seperti apa kesenian musik tradisional sunda melalui media- media yang disediakan dan ditampilkan pada Pusat kesenian musik tradisional sunda ini.

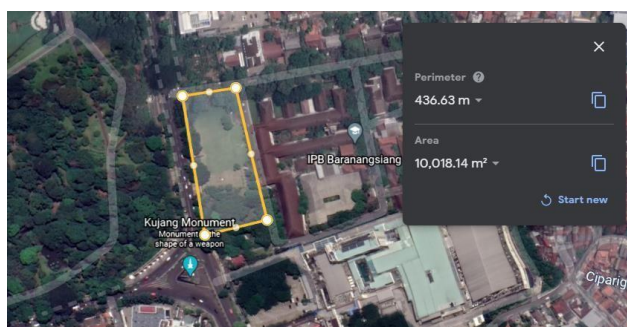
Adapun tujuan dari perancangan pusat kesenian musik tradisional sunda adalah untuk menghasilkan rancangan pusat kesenian musik tradisional sunda yang menarik masyarakat. Serta menghasilkan rancangan pusat kesenian tradisional sunda sebagai sarana edukasi dan juga rekreasi untuk masyarakat. Adapun kegunaan/manfaat perancangan pusat kesenian musik tradisional sunda adalah sebagai wadah untuk masyarakat yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih dalam kesenian musik tradisional sunda. Dan sebagai strategi pembudayaan kesenian musik tradisional sunda agar keberadaan kesenian musik tradisional sunda tetap diminati masyarakat dengan konsep yang lebih menarik dalam penempatannya. Serta sebagai sarana rekreasi masyarakat.

METODE

Lokasi Projek

1. Tinjauan Lokasi

Lokasi tapak yang akan digunakan dalam perancangan Museum Kesenian Tradisional Sunda yaitu terletak di Kota Bogor di Jalan Nasional 11.Bogor.



Gambar 1 Lokasi Tapak

Sumber : Google Earth

Adapun data dan batasan- batasan pada site adalah sebagai berikut: Lokasi : di Jalan Pajajaran.Bogor, Jawa Barat

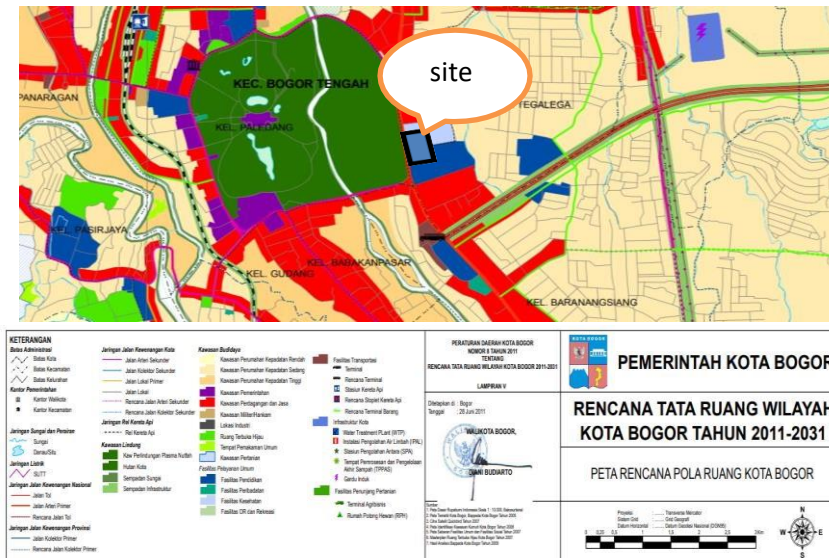
Luas lahan : 1 hektar

Batasan site : Barat : Kebun raya bogor

Utara : Taman IPB

Selatan : Gerbang IPB
 Timur : IPB Baranang siang Topografi : Tidak berkontur
 Kondisi tapak : Lahan kering

Lokasi site berada di seberang Kebun Raya Bogor, yang mana lahan ini merupakan lahan kosong. Area ini sudah ditentukan dalam RTRW Kota Bogor sebagai kota pendidikan.



Gambar 2 Lokasi Tapak Sumber :

2. Potensi sekitar tapak

Potensi tapak terpilih berada tepat di pinggir jalan, dan di sekitarnya terdapat tempat destinasi rekreasi seperti kebun raya, museum, mall dan lainnya, view juga sangat bagus karena ada tepat di pinggir jalan raya dengan kondisi alam yang masih rindang sehingga mendukung konsep yang akan diterapkan pada bangunan yaitu konsep sustainable.

Pencapaian ke lokasi sangat mudah, karena berada di jalan utama Kota Bogor.

3. Analisa pemilihan lokasi dan tapak

Dalam memilih lokasi tapak, penulis mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Tapak

No	Kriteria	Kondisi
1	Tata Guna Lahan	Lokasi berada di zona Pendidikan dan rekreasi
2	Bentuk dan Gubahan Massa	Bentuk akan disesuaikan dengan lingkungan sekitar serta disesuaikan dengan penggunaan material, skala dan lainnya
3	Area Pedestrian	Pada Lahan terdapat pedestrian, yakni tepat didepan site di Jalan Nasional 11.Bogor.
4	Aksesibilitas	Lokasi berada pada jalan Primer yang mana akses jalan di sekitaran site ini merupakan jalan satu arah, sehingga jalan di sekitar site tidak macet dan mudah untuk mengaksesnya.
5	Lingkungan	Tapak berada di tengah kota, yang mana disekitarnya terdapat berbagai tempat rekreasi, mall, dan juga museum.

Sumber: analisis penulis 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Utama

Fungsi utama adalah sebagai sarana edukasi, yang mana pada Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda ini sebagai tempat masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari apa saja kesenian tradisional sunda itu, seperti apa kesenian musik tradisional sunda, dan bagaimana mempelajarinya. Maka dengan adanya pusat kesenian musik tradisional sunda ini akan memudahkan masyarakat untuk mempelajari atau sebagai sarana edukasi kesenian tradisional sunda.

1. Fungsi Pendukung

Fungsi pendukung pada Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda adalah sebagai sarana Rekreasi, yang mana di sana pengunjung akan disuguhkan pertunjukan- pertunjukan beragam kesenian musik tradisional sunda, sehingga selain mempelajari pengunjung juga bisa sebatas rekreasi dan menikmati pertunjukan dan pameran- pameran yang dihadirkan pada Gedung pusat kesenian musik tradisional sunda tersebut.

2. Fungsi Pendukung

Fungsi pendukung pada pusat kesenian musik tradisional sunda adalah sebagai suatu sarana ekonomi, yang mana pada pusat kesenian musik tradisional ini akan melibatkan masyarakat setempat, yang mana nantinya masyarakat akan dipekerjakan didalamnya, sehingga perekonomian dapat terbantu dengan keberadaannya.

3. Program Ruang

Data-data yang tercantum dalam tabel kebutuhan ruang digunakan untuk menentukan ruang yang dibutuhkan dalam menampung aktivitas yang ada di dalam bangunan. Berikut merupakan uraian tentang kebutuhan ruang.

Tabel 1 Kebutuhan Ruang

	Aktivitas	Keb. Ruang
ENTRANCE	Menurunkan penumpang	Drop off
	Menunggu, duduk santai	Lobby
	Mencari informasi	R. Informasi
	Menjaga keamanan lingkungan	R. Security
	Menarik dan mentransfer sejumlah uang	ATM Center
PENGELOLA	Menerima tamu	R. Tamu
	Bekerja dan memimpin organisasi	R. Pimpinan
	Menangani surat menyurat dan menerima tamu, membantu pekerjaan pimpinan, membuat Notulen rapat	R. Sekretaris
	Bekerja mengelola pusat seni dan kerajinan	R. karyawan
	Berdiskusi, duduk, presentasi	R. Rapat
	menyimpan dokumen dokumen penting	R. Arsip
	aktivitas buang hajat	Lavatory
	berkumpul, berdiskusi dan pengamat	R. Pokdarwis
	mengontrol instalasi listrik	R. Panel
	mengontrol sistem mekanikal dan elektrik	R. ME
	area mesin penghasil listrik dan digunakan untuk berjaga jaga ketika listrik dari PLN padam	R. Genset
SERVICE	Mengontrol alur air bersih dan air kotor	R. Pompa

	Aktivitas	Keb. Ruang
ENTRANCE	Menurunkan penumpang	Drop off
	Menunggu, duduk santai	Lobby
	Mencari informasi	R. Informasi
	Menjaga keamanan lingkungan	R. Security
	Menarik dan mentransfer sejumlah uang	ATM Center
	Beristirahat, menyimpan alat alat kebersihan	cleaning service
	Menyimpan alat alat yang dibutuhkan bangunan	Gudang
	Pengelolaan akhir sampah organik dan non organik	T.P Sampah
	Menjaga keamanan lingkungan	R. keamanan
	Memantau aktivitas kegiatan di dalam dan luar area bangunan	R. CCTV
	Untuk keluar masuk barang dalam bangunan	Loading deck
PAGELARAN	Nonton pagelaran seni	Hall
	Istirahat, duduk, makan	R. Istirahat
	Persiapan pentas seni	R. Persiapan
	Berganti pakaian, dan fitting baju	R. Ganti
	Menyimpan alat alat untuk pagelaran	Gudang
	Aktivitas buang hajat	Lavatory
FOODCOURT	memasak, menyiapkan bahan makanan	Dapur
	memesan makanan	R. Pemesanan
	menyantap makanan	R. Duduk
	menyimpan bahan makanan yang belum diolah	Gudang
	aktivitas buang hajat	Lavatory
SOUVENIR	menyimpan barang barang yang akan di jual	Gudang
	tempat memajang souvenir yang akan dijual	R. Display
	area pemesanan barang	R. Pemesanan
	aktivitas membayar	R. Registrasi/kasir
PARKIRAN	memarkirkan kendaraan roda empat	Parkir Mobil
	memarkirkan kendaraan roda dua	Parkir Motor
	memarkirkan bus	Parkir Bus
Sumber: Analisa Penulis, 2020		

4. Besaran Ruang

Setelah menganalisis pola hubungan ruang, maka diperoleh besaran ruang yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

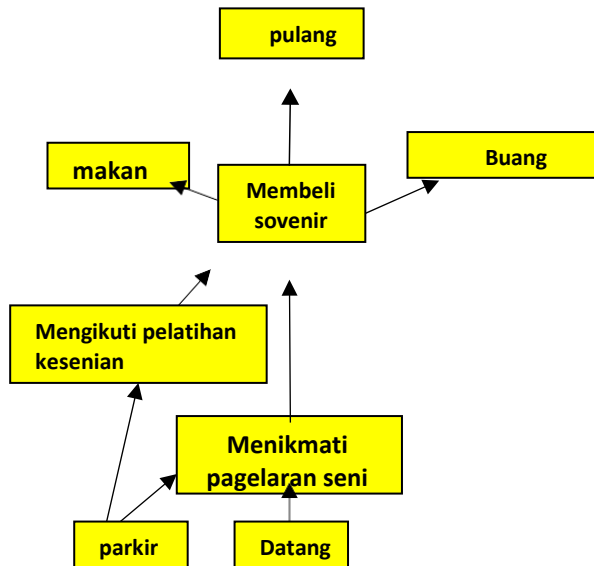
Tabel 2 Besaran Ruang							
Ruang	Kapasitas (orang)	Standar (m2)	Sumber	Besaran Ruang	Flow (%)	Jumlah (LxFlow)	Total
Drop off	100	0,8	EN	80	30	24	104
Lobby	100	0,8	EN	80	30	24	104

R. Informasi	1	4	EN	4	30	1,2	5,2
R. Security	2	2,4	EN	4,8	30	1,44	6,24
ATM Center	3	4	EN	12	30	3,6	15,6
Total Luas Entrance							235,04
R. Tamu	5	1,8	EN	9	30	2,7	11,7
R. Pimpinan	1	5	EN	5	30	1,5	6,5
R. Sekretaris	1	4	EN	4	30	1,2	5,2
R. karyawan	35	2,5	EN	87,5	30	26,25	113,75
R. Rapat	35	2,5	EN	87,5	30	26,25	113,75
R. Arsip	2	4,3	EN	8,6	30	2,58	11,18
Lavatory	5	3,8	EN	19	30	5,7	24,7
R. Pokdarwis	10	4	EN	40	30	12	52
Total Luas Ruang Pengelola							338,78
R.Panel	1	9	EN	9	30	2,7	11,7
R. ME	1	9	EN	9	30	2,7	11,7
R. Genset	1	24	EN	24	30	7,2	31,2
R. Pompa	1	16	EN	16	30	4,8	20,8
cleaning service	10	2	EN	20	30	6	26
Gudang	2	16	EN	32	30	9,6	41,6
T.P Sampah	1	16	A	16	30	4,8	20,8
R. keamanan	1	4	EN	4	30	1,2	5,2
R. CCTV	1	11,8	EN	11,8	30	3,54	15,34
Loading deck	4	24	EN	96	30	28,8	124,8
Total Luas Ruang Servis							309,14
Parkir Mobil	100	12,5	EN	625	100	1250	2500
Parkir Motor	150	2,5	EN	250	100	450	900
P. Mbl Pengelola	8	12,5	EN	125	100	125	200
P. Mtr Pengelola	30	2,5	EN	75	100	75	150
P. Bus	6	42,5	EN	127,5	100	255	510
Total Luas Parkiran							4310
Hall	500	0,8	EN	400	50	200	600
Panggung	40	4	EN	160	100	160	320
R. kontrol suara, lampu	1	18	A	18	30	5,4	23,4
R. Persiapan	15	0,8	EN	12	30	3,6	15,6
Gudang	1	8	A	8	30	2,4	10,4
Lavatory	5	3,8	EN	19	30	5,7	24,7
Total Luas Area Pertunjukan							1033,1
R. Informasi	1	4	EN	4	30	1,2	5,2
Lavatory	5	3,8	EN	19	30	5,7	24,7
Studio Workshop kerajinan	1	259,2	SP+EN	259,2	60	155,52	414,72
R. Pameran	1	600	SP	600	30	180	780

R. Instruktur	1	2	A	2	30	0,6	2,6
Gudang	1	25	A	25	30	7,5	32,5
Total Luas Area Workshop Kesenian							746,4
Dapur	1	32	SP+EN	32	50	16	48
R. Pemesanan	1	12	SP+EN	12	50	6	18
R. Duduk	1	156,8	SP+EN	156,8	50	78,4	235,2
Gudang	1	6	SP	6	50	3	9
Lavatory	5	3,8	EN	19	50	9,5	28,5
Total Luas Area Food Court							338,7
Gudang	1	18	SP	18	80	14,4	32,4
R. Display	1	45	SP+EN	45	80	36	81
R. Pemesanan	1	2	SP	2	80	1,6	3,6
R. Registrasi	1	12	SP	12	80	9,6	21,6
Total Luas Toko Souvenir							138,6
Amphitheater		720	SP+EN	720	50	360	1080
Kolam Air		200	A	200	50	100	300
Art Shop Outdoor		360	SP	360	50	180	540
plaza		265	SP+EN	265	50	132,5	397,5
Total Luas Area Taman Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda							2317,5
Total Luas Entrance							325,04
Total Luas Ruang Pengelola							338,78
Total Luas Ruang Servis							309,14
Total Luas Parkiran							4310
Total Luas Area Pertunjukan							1033,1
Total Luas Area Workshop Kesenian							746,4
Total Luas Area Food Court							138,6
Total Luas Toko Souvenir							138,6
Total Luas Area Taman Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda							2317,5
TOTAL KESELURUHAN							11883,92

Sumber: Analisis Penulis, 2020

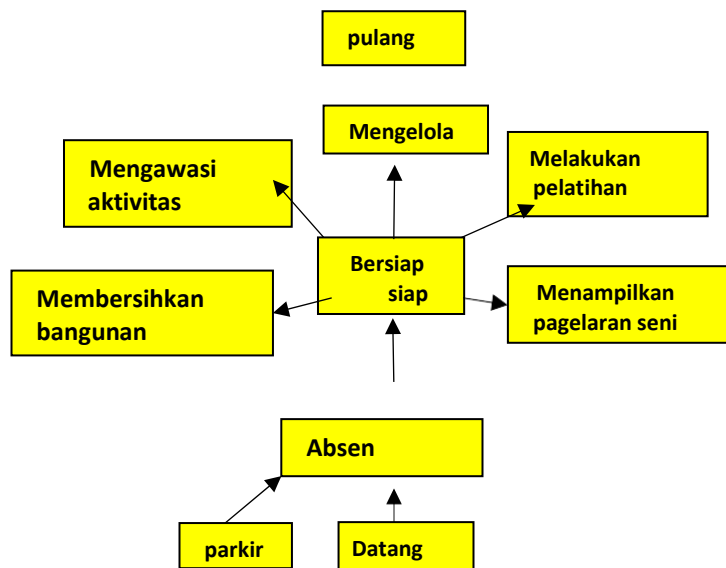
5. Sirkulasi Pengunjung



Gambar 1 alur sirkulasi pengunjung

Sumber: Analisis Penulis, 2020

6. Sirkulasi Pengelola



Gambar 2 Alur Sirkulasi Aktivitas Pengelola

Sumber: Analisis Penulis, 2020

SIMPULAN

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi kesenian dan kerajinan yang patut dibanggakan dan dikembangkan khususnya di Kota Bogor. Namun, sampai saat ini belum terdapat sebuah wadah yang mampu menampung kegiatan yang berkaitan dengan seni dan kerajinan tersebut. Oleh karena itu direalisasikannya melalui pendirian Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda di Kota Bogor.

Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda di Kota Bogor merupakan sebuah wahana khusus yang dapat mewadahi segala bentuk kreatifitas hasil karya seni dan kerajinan masyarakat Bogor. Pusat kesenian musik tradisional ini memiliki satu misi utama yaitu melestarikan nilai-nilai dan bentuk

kebudayaan lokal. Pusat kesenian musik tradisional ini menampung kegiatan yang akan mengapresiasi, memasarkan dan menawarkan hasil produksi, serta tempat belajar segala hal yang berhubungan dengan kesenian dan kerajinan khas Kota Bogor.

Untuk lebih menunjang Pusat Kesenian Musik Tradisional Sunda di Kota Bogor, diperlukan tampilan yang berkarakteristik arsitektur yang dapat menyatu dengan alam (*Sustainable architecture*) dengan mengambil tema kiblat papat lima pancer karena lebih mempertahankan alam. Desain bangunannya menggunakan bahan-bahan lokal yang banyak terdapat di lokasi perancangan dan suasana yang diciptakan lebih terhadap menjaga kelestarian alam dan budaya.

Dengan adanya perancangan pusat kesenian musik tradisional ini diharapkan mampu membuka wawasan dan merangsang apresiasi masyarakat terhadap potensi seni musik dan kerajinan sunda khususnya, membuka lapangan pekerjaan, memudahkan masyarakat dalam hal mendapatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan seni musik dan produk kerajinan khas Kota Bogor karena terdapat dalam satu wadah yang menjadi pusat kesenian musik tradisional dan sekaligus sebagai masukan secara arsitektural bagi program pengembangan khas Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.pelajaran.co.id/2017/07/16-pengertian-tradisi-menurut-para-ahli-terlengkap.html>
<https://taldebrooklyn.com/pengertian-musik/>
<https://sukabumiupdate.com/detail/sukabumi/top-10/15723-10-alat-musik-tradisional-sunda-ini-mulai-populer-di-kalangan-muda-sukabumi>
https://id.wikipedia.org/wiki/Saung_Angklung_Udjo
<https://media.neliti.com/media/publications/221081-kajian-tatanan-massa-dan-bentuk-bangunan.pdf>
<https://bisniswisata.co.id/saung-angklung-udjo-tetap-tampil-di-paris/>
<https://infopromodiskon.com/tempat-wisata/profile/saung-angklung-udjo-bandung/>
<https://www.ana.co.jp/id/id/japan-travel-planner/fukuoka/0000014.html>
<https://www.ana.co.jp/id/id/japan-travel-planner/fukuoka/0000014.html>
Fauzan, R & Nashar. (2017). Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya” (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). Jurnal Candrasangkala, Vol 3, Nomor 1, 2017.
Irianto, A., (2017). "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi," Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, vol. 12, no. 1, pp. 90-100, Feb. 2017.
Yoeti, A.,. (1983:13) “Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turun temurun hidup dan berkembang pada suatu daerah, masyarakat etnik tertentu yang perwujudannya mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya”. Pengantar ilmu pariwisata. Bandung : Angkasa.
<http://portalcisarua.blogspot.com/2015/12/peta-wilayah-pemekaran-bogor-barat.html>
[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/131192-\[_Konten_\]Konten%20C9272.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/131192-[_Konten_]Konten%20C9272.pdf)
<https://www.rumah.com/berita-properti/2016/4/123647/tips-bikin-tangga-rumah-lebih-aman>
<https://earth.google.com/web/@-6.60017894,106.80495344,267.3014012a,0d,15y,131.4347038h,85.66958684t,0r/data=!lhoKFk5KYzFaazNSdS1BVUtxN1BVNzFadXcQAg> Pustaka BAPENAS
Peraturan Walikota 2017